

## BAB V

### Penutup

#### A. Kesimpulan

Grafis lingkungan atau dikenal secara internasional sebagai *Environmental Graphic Design* merupakan sebuah sistem penandaan yang dikonsept untuk akrab dengan lingkungan sekitar perancangan. Grafis lingkungan telah dipergunakan secara luas dalam area periklanan dan komunikasi, penandaan pada ruang maupun diluar ruang, dan juga dipergunakan dalam sebuah acara tertentu. Perkembangan grafis lingkungan terasa pesat di dunia barat, *Society Environmental Graphic Design* merupakan komunitas yang diakui kapabilitasnya secara internasional. *SEGD Design Awards* adalah penghargaan terhadap mereka yang berjibaku dan salah satu juga bentuk apresiasi terhadap perkembangan grafis lingkungan.

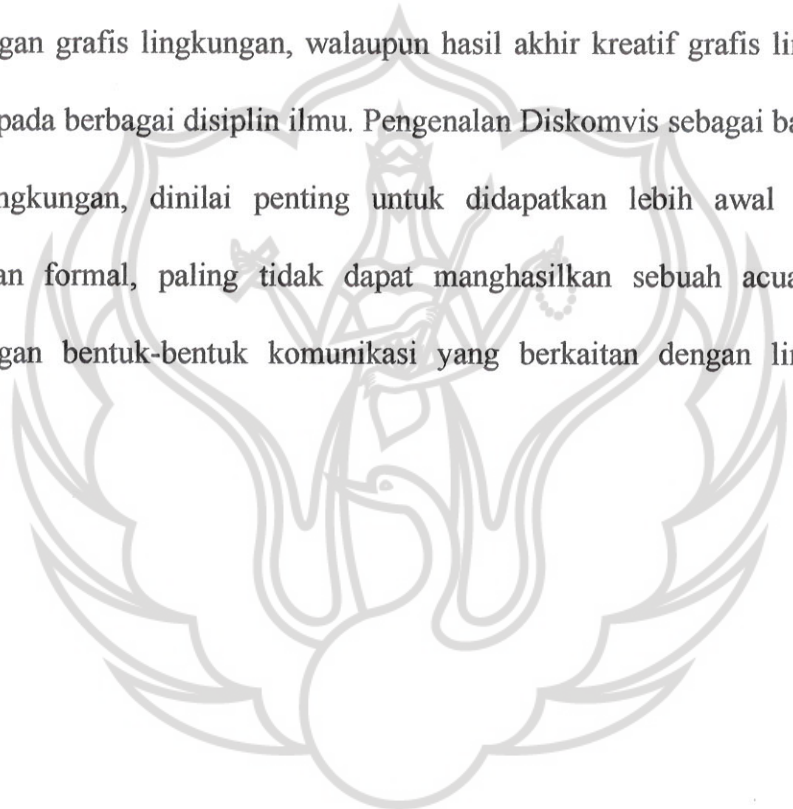
Ponorogo sebagai sebuah kota kecil di Provinsi Jawa Timur, ternyata memiliki sejumlah kekuatan yang tidak kasat mata tidak disadari oleh masyarakat Ponorogo. Masyarakat di Ponorogo sebagian besar akan rela meluangkan waktu, apabila Reyog sedang pentas, selain itu banyak komunitas-komunitas yang dibangun demi kesenian yang sudah turun-temurun tetap bisa dimainkan dan dinikmati, tidak hanya oleh generasi tua akan tetapi generasi muda. Besarnya usaha yang dikeluarkan oleh sebagian besar masyarakat Ponorogo demi kecintaan dan rasa handarbeni terhadap kebudayaan, merupakan salah satu alasan perancangan grafis lingkungan ini disusun.

Konsentrasi Kabupaten Ponorogo dalam membangun kesenian Reyog, merupakan salah satu bukti bahwa dengan usaha yang tepat, kesenian dapat memberikan keuntungan pencitraan Ponorogo dan keuntungan secara finansial. Sisi buruk dari keseriusan Ponorogo membangun Reyog adalah, hasil-hasil budaya lain yang ada terlihat dikesampingkan perkembangannya dan menjadikan Reyog sebagai obyek penderita untuk menghasilkan keuntungan secara finansial. Survey yang membuktikan bahwa sebagian masyarakat Ponorogo, tidak mengenal budaya di luar Reyog, karena memang tidak pernah melihat bentuk-bentuk budaya ini sebelumnya dan usaha yang minim dari pemerintah untuk nguri-nguri kebudayaan ini makin membuat kesenian diluar Reyog makin tenggelam dan hanya dinikmati sebagian kecil masyarakat saja. Selain itu target audiens tidak mengerti darimana kesenian itu berasal apalagi mengetahui lokasi kebudayaan itu berasal. Hal ini jelas membutuhkan sebuah bentuk antisipasi yang dapat membantu target audiens khususnya dari Ponorogo dan secara umum dari luar Ponorogo untuk mengenal dan menyerap sejarah serta nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Sistem pemanduan merupakan salah satu bentuk antisipasi agar target audiens mau mengenal kemudian melanjutkan dengan melestarikannya. Bentuk sistem pemanduan yang tetap mempertahankan nilai yang telah ada dan dikenal masyarakat tanpa melupakan konsep kedekatan dengan lingkungan menjadi penting, agar masyarakat tidak berjarak dengan bentuk-bentuk sistem pemanduan yang dirancang. Masyarakat akan terproses untuk mengenal, melihat, mempelajari dan menyerap budaya yang berada di Kabupaten Ponorogo, sehingga tanpa

sadar masyarakat juga ikut melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Ponorogo, Ponorogo bukan hanya Reyog.

## **B. Saran**

Acuan dalam penyusunan grafis lingkungan yang mempunyai nafas Indonesia sulit ditemukan, sehingga acuan perancangan memadukan antara acuan yang tidak berasal dari Indonesia dan pengamatan secara langsung yang dilakukan ke area perancangan. Diskomvis yang mempunyai peranan penting dalam perancangan grafis lingkungan, walaupun hasil akhir kreatif grafis lingkungan berpijak pada berbagai disiplin ilmu. Pengenalan Diskomvis sebagai bagian dari grafis lingkungan, dinilai penting untuk didapatkan lebih awal di ruang pendidikan formal, paling tidak dapat menghasilkan sebuah acuan dalam perancangan bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT RINEKA CIPTA, 2009
- J.J Honigmann, *World of Man*, Harper and Brothers Publisher, New York, 1959
- Berger M, Craig, *Wayfinding designing and Implementing Graphic Navigational System*, Page One Publishing Private Limited
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Majalah Concept, *Environmental Graphic Design*, Kupas, Ketika Grafis Tak Sekedar Pelengkap, PT. Concept Media, Jakarta, 2008
- Ilgın Niron, *The Importance of Environmental Graphic Design in Human Life and its affection*, Izmir University, 2009
- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika komunikasi visual edisi revisi*, Jalasutra
- Yongky Safanayong, *Desain Komunikasi Visual Terpadu*, Jakarta: ARTE INTERMEDIA.
- David Gibson, *The Wayfinding Handbook*, Princeton achitectural press, 2009
- Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung, Angkasa, 1985
- Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, 1996